

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH:

Dunia pendidikan kita dewasa ini sedang menggalakan suatu inovasi pendidikan yang berpihak kepada anak, tanpa diskriminasi dan dilaksanakan dengan ramah serta penuh kasih sayang, sehingga membuat anak senang belajar. Pembelajaran yang menyenangkan akan memicu pada peningkatan prestasi belajar anak. Namun hampir sebagian besar kondisi di lapangan pembelajaran masih menekankan kepada aspek hapalan, dimana sebagian besar waktu yang dimiliki siswa dihabiskan untuk menghafalkan berbagai materi pelajaran. Masih jarang guru yang dapat mengembangkan cara berpikir, cara pandang, dan menerapkan *problem solving* yang akan mengasah dan melatih kecakapan memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Demikian juga halnya pada mata pelajaran IPS, sebagian besar guru SD masih memberikan pelajaran yang bersifat hapalan dan cukup dengan metode ceramah saja. Tentu saja cara tersebut kurang begitu relevan karena dapat menimbulkan kejenuhan bagi anak. Sehingga siswa kurang merespon karena proses pembelajaran terkesan kurang menarik yang akibatnya prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Ditambah lagi dengan permasalahan utama yang terjadi di SDN Mekararrum khususnya kelas IV, dimana guru merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya sarana/media pembelajaran yang dapat menunjang sesuai dengan materi yang diberikan.

Sementara itu buku pelajaran IPS yang digunakan sebagai buku sumber tersebut

Cuncun Efendi, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ternyata tidak lengkap atau banyak tidak sesuai dengan kurikulum KTSP di SD Mekararum-Cianjur. Sehingga hasil belajar yang dicapai siswapun ternyata masih dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu hanya mencapai nilai rata-rata 6,20. Sementara nilai KKM yang telah ditetapkan adalah 7,20. Jadi sudah tentu dengan melihat nilai KKM tersebut hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekararum tersebut adalah masih belum berhasil.

Mengacu pada fenomena tersebut di atas, maka proses pembelajaran IPS guru hendaknya menggunakan media yang dapat menunjang pembelajaran, salah satu diantaranya dapat dilakukan guru dengan memanfaatkan media pembelajaran. Di mana media pembelajaran tersebut merupakan wahana dalam menyampaikan informasi/pesan pembelajaran pada siswa ditambah dengan cara menyajikan pembelajaran yang kondusif melalui beberapa metode pembelajaran yang relevan dan tidak monoton. Dengan adanya media pada proses belajar-mengajar diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar dan aktivitas siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu guru seharusnya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan pendapat Hamalik (1994:12) yang menyatakan Bahwa “Media Pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dikelasnya”.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan

Cuncun Efendi, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran IPS di Sekolah Dasar agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu: 1) mewujudkan persatuan bangsa berdasarkan pancasila UUD 1945, 2) membiasakan untuk mematuhi norma, menegakkan hukum menjalankan persatuan, 3) berpartisipasi dalam mewujudkan masyarakat dan pemerintah yang demokratis, menjunjung tinggi, melaksanakan dan menghargai hak asasi manusia. (Depdiknas, 2006) Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik pada jenjang pendidikan SD, diperlukan guru yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran seperti tercermin dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006.

Dari pernyataan di atas dikatakan bahwa guru diharapkan dapat merancang dan mengelola proses pembelajaran dengan menyajikan sebaik-baiknya dan mengatur kondisi yang baik pula. Selain itu pendidikan mengarahkan siswa menjadi subyek yang memiliki Kemampuan dan daya serap yang tinggi, kreatif, mandiri dan profesional. Dalam kaitanya dengan pendidikan, Tiller (1997:1) mengemukakan bahwa: Pendidikan Nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada empat krisis pokok, yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Pendidikan adalah (Mulyasa, 2001:7) “Kehidupan untuk kegiatan belajar harus dapat membekali siswa kecakapan hidup yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan siswa”.

Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan IPTEK, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan

Cuncun Efendi, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melalui pola tradisional. Selain tuntutan tersebut, masyarakat menginginkan kebutuhan akan informasi dan komunikasi yang akan sangat berpengaruh pada kemajuan di bidang pendidikan. Revolusi ilmu IPTEK, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan lain sebagainya memberi arah tersendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan ini pulalah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dalam pengelolaan pendidikan. Sebagai bagian dari kebudayaan, pendidikan sebenarnya lebih memusatkan diri pada proses belajar mengajar untuk membantu anak didik menggali, menemukan, mempelajari, mengetahui, dan menghayati nilai-nilai yang berguna, baik bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara sebagai keseluruhan, Sudarwan. (1995:3). Selain itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, supaya anak didik menjadi manusia yang berkualitas, profesional, terampil, kreatif dan inovatif.

Disini guru haruslah bersikap bijaksana dan fleksibel dalam menentukan kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat memperoleh informasi tidak hanya dari buku pelajaran yang ada di sekolah saja, atau hanya diperoleh dari materi yang diberikan guru saja, tetapi siswa dapat difasilitasi atau mencari sumber pembelajaran dari luar sekolah. Sumber belajar dapat diperoleh dari lingkungan sekitar atau dari media lainnya seperti media cetak (surat kabar).

Oleh karena itu penulis memilih judul penelitian dalam pembelajaran IPS yaitu:

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekakarum Cibinong-Cianjur”

Cuncun Efendi, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. RUMUSAN MASALAH

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang terdapat dalam PTK ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi ruang lingkup permasalahannya. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang dibahas atau diteliti menjadi lebih terarah dan dapat terjangkau serta sesuai dengan kemampuan penulis.

Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas kognitif belajar dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan media cetak (koran) sebagai sumber belajar bagi siswa di Kelas IV SDN Mekararum?
2. Sejauhmanakah peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media cetak (koran) sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Mekararum?

C. TUJUAN dan MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melatih dan mengembangkan keterampilan bagi para pendidik dalam menyajikan model pembelajaran yang lebih efektif, relevan serta menyenangkan bagi siswa. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas kognitif belajar dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan media cetak (koran) sebagai sumber belajar bagi siswa di kelas IV SDN Mekararum.

- b. Untuk mengetahui sejauhmana peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media cetak (koran) sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Mekararum.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi guru atau institusi yang terkait dalam dunia pendidikan, selain itu juga dapat dijadikan sarana untuk lebih mengembangkan dan mengefektifkan kondisi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dimasa yang akan datang.

Adapun secara khusus penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa

- a) Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran Pengetahuan Sosial.
- b) Siswa lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dan dapat berpikir kritis dalam proses belajar mengajar.
- c) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat.
- d) Menambah wawasan dan pengetahuan serta Pembelajaran dalam mata pelajaran IPS tidak lagi monoton dan membosankan.

2. Guru

Cuncun Efendi, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Mau berusaha dan dapat lebih inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan.
- b. Selalu menggunakan media pembelajaran dan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar.
- c. Melatih keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bervariasi.

3. Sekolah

- a. Meningkatkan prestasi sekolah terutama pada mata Pelajaran Pengetahuan Sosial.
- b. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme.

D. DEFINISI OPERASIONAL

1. Hasil Belajar

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, belajar diartikan berusaha (berlatih) supaya mendapat suatu kepandaian (Purwadarma : 109). Dr. H. Cece Rakhmat dkk (2008:48-49) mengutip beberapa pendapat ahli seperti Skinner (1968) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila tidak belajar responnya menjadi menurun. Sedangkan menurut Gagne, Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapasitas baru (Dimiyati, 2002-10). Jadi hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang

Cuncun Efendi, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diberikan oleh guru agar mendapat pengetahuan dan mampu menguasai apa yang telah diterimanya.

Hasil belajar dalam penelitian yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran tertentu khususnya dalam pembelajaran IPS dalam bentuk nilai berupa angka setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media cetak sebagai sumber belajar. Ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri individu.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar-mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Sumber belajar yang ada di sekitar lingkungan siswa dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada siswa dalam belajarnya. Sumber belajar hendaknya digunakan dalam usaha belajar peserta didik agar memperoleh ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dipelajari secara luas dan mendalam.

3. Media Cetak

Secara harfiah pengertian media cetak bisa diartikan sebagai sebuah media penyampai informasi yang memiliki manfaat dan terkait dengan kepentingan rakyat banyak yang disampaikan secara tertulis.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang perhatian, dan minat

Cuncun Efendi, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

serta perhatian siswa. Bahan-bahan cetakan seperti buku, majalah surat khabar/Koran dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional ataupun mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran. Seperti halnya **media cetak** dari Koran/surat khabar dapat dijadikan sebagai media pengajaran untuk memperoleh informasi yang ada hubungannya dengan tujuan dan bahan yang diajarkan.

4. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Ilmu pengetahuan sosial adalah bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyerderhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan disiplin ilmu Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran. Mata pelajaran Pengetahuan Sosial bagi SD berfungsi mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air dan bangsa serta memahami perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga kini, dan masa yang akan datang sehingga siswa bangga sebagai bangsa Indonesia.

E. METODE

Dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada pembelajaran IPS kelas IV SD ini adalah melalui tiga siklus tindakan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi. Teknik pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi (pengamatan), evaluasi (tes), angket terbuka, dan catatan lapangan. Data yang dikumpulkan menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif supaya mendapatkan data yang valid dan reliabel. Maka dengan penelitian tindakan kelas ini guru sebagai peneliti dapat mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.